

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, kondisi persaingan yang ada di dunia usaha saat ini semakin kuat. Hal ini disebabkan tuntutan konsumen terhadap suatu produk tidak terbatas pada harga dan kualitas saja tetapi juga pada pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang dimaksud dapat berupa ketersediaan produk yang diinginkan konsumen dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan.

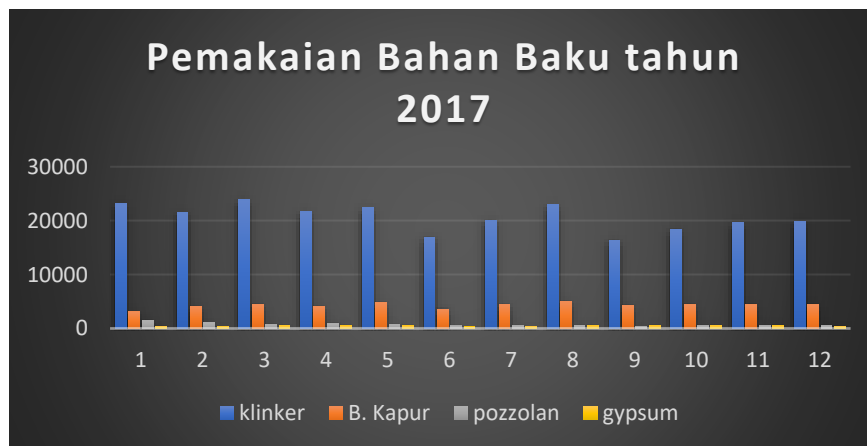
Menurut (Nasution & Prasetyawan, 2008) Persediaan bahan baku merupakan elemen terpenting dalam produksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk. Adapun persediaan juga memiliki manfaat dan kerugian. Manfaat dari persediaan ini adalah mengantisipasi kebutuhan mendesak dari perusahaan serta dapat memenuhi permintaan dari pengguna. Persediaan bahan baku berkaitan dengan jumlah permintaan terhadap produk yang akan dihasilkan serta jumlah pemakaian kuantitas bahan baku dalam produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan berusaha agar produk mereka tersedia sesuai kebutuhan konsumen. Dengan memberlakukan sistem persediaan guna menjamin ketersediaan bahan baku. Namun terkadang perusahaan tidak memperhatikan persoalan efisiensi *lot size inventory*. Akibatnya perusahaan cenderung mengadakan pembelian besar-besaran tanpa memperhatikan biaya yang ditimbulkan.

PT. Semen baturaja pabrik panjang termasuk perusahaan yang bergerak di bidang manufactur, yaitu pembuatan semen dan pengemasan semen. Perusahaan ini sering kali dihadapkan pada masalah persediaan bahan baku yang memiliki kaitanannya dengan jumlah permintaan dan pemakaian bahan baku dalam proses produksi Terutama pada bahan baku Klinker, Batu Kapur, Pozzolan dan Gypsum. Pentingnya ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan kuantitas produksi menyebabkan bahan baku tersebut harus selalu tersedia dengan biaya persediaan yang minimum, maka

perlu dilakukan pengendalian persediaan bahan baku tersebut di dalam gudang.

Berdasarkan data historis tahun 2017 mengenai banyaknya pemakaian bahan baku Klinker, Batu Kapur, Gypsum dan Pozzolan telah diketahui bahwa terjadi peningkatan pemakaian bahan baku Klinker yang meningkat, sehingga berada di posisi tertinggi dengan rata-rata pemakaian terbanyak



Gambar 1.1 Pemakaian Bahan Baku Tahun 2017

Berdasarkan data pemakaian bahan baku diatas dapat diketahui bahwa ke empat bahan baku tersebut sangat diperlukan dalam proses produksi semen. Yang telah diketahui bahwa bahan baku tersebut diperoleh dari hasil import dari kota gresik surabaya yang proses pengiriman nya membutuhkan jangka waktu yang tidak menentu. Sedangkan Dari permasalahan tersebut perusahaan melakukan pengendalian persediaan terhadap bahan baku Klinker, Batu Kapur , pozzolan dan gypsum tersebut hanya dengan menggunakan metode VIVO sehingga gudang tidak dapat mengetahui berapa stok minimum yang harus ada di gudang untuk memenuhi kapasitas kuantitas produksi serta berapa stok maksimum bahan baku di gudang agar tidak terjadi kekurangan bahan baku Klinker, Batu Kapur , pozzolan dan gypsum tersebut. Sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu besar. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data untuk pengendalian persediaan bahan baku Semen dengan mempertimbangkan Total Biaya Persediaan yang Minimum dengan menggunakan Metode *Lot Sizing*. Adapun Macam – Macam Metode yang digunakan yaitu Metode *Lot For Lot* (LFL), Metode *Part Period Balancing* (PPB), Metode *Least Unit Cost* (LUC), Metode *Least Total Cost* (LTC) dan Metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*). Dari ke- Lima Metode

tersebut akan dipilih metode yang menghasilkan Total Biaya Persediaan yang paling Minimum.

Dalam membahas masalah persediaan bahan baku mencakup bidang yang cukup luas dan guna membatasi masalah yang akan diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas tentang persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU SEMEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *LOT SIZING*”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diketahui pokok dari permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Lot Sizing Apa yang dapat meminimumkan total biaya persediaan bahan baku Klinker, Batu Kapur, Gypsum dan Pozollan.
2. Menentukan berapa banyak lot pemesanan bahan baku Klinker, Batu Kapur pozzolan dan gypsum untuk memenuhi kebutuhan produksi dan berapa kali pembelian dalam waktu 12 bulan.
3. Berapakah Total Biaya Persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui berapa banyak lot pemesanan bahan baku Klinker, Batu Kapur pozzolan dan gypsum.
2. Mengetahui metode yang optimal untuk meminimumkan total biaya persediaan bahan baku.
3. Menentukan total biaya persediaan bahan baku Klinker, Batu Kapur pozzolan dan Gypsum.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat seperti yang ada dibawah ini :

1. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses persediaan bahan baku.
2. Bagi Pembaca dapat dijadikan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya terutama mengenai perencanaan kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku.
3. Dapat menambah pengetahuan tentang pengablikasian macam macam Metode *Lot Sizing* jika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku.

1.5 Batasan Masalah

Agar Pembahasan dalam penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ingin diselesaikan, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada bahan baku Klinker, Batu Kapur, Pozzolan dan Gypsum berdasarkan data yang dapat diperoleh dari bidang penerimaan barang PT semen baturaja.
2. Data pengelolaan bahan baku Klinker, Batu Kapur, Pozzolan dan Gypsum yang digunakan adalah data tahun 2017.
3. Peramalan dilakukan pada jumlah produk semen jadi selama satu tahun yang telah di bagi per bulan.
4. Untuk alternatif teknik penyimpanan dan hasil perhitungan analisis metode Lot Sizing hanya berupa rekomendasi untuk perusahaan dalam pengendalian persediaan, tidak sampai kepada implementasi.

1.6 Asumsi – Asumsi

Berikut ini merupakan asumsi – asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas gudang mampu menampung kebutuhan bahan baku

2. Harga bahan baku yang tidak mengalami perubahan selama periode penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam menulis diperlukan sebuah sistematika maka berikut ini merupakan sistematika penulisan dengan beberapa tahapan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Adapun didalam pendahuluan juga berisi batasan masalah, asumsi – asumsi yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori – teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengendalian produksi serta sumber – sumber tertulis. Sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan data, metode penelitian dan *Flowchart* langkah – langkah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi beberapa data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data dan analisi dari hasil yang diperoleh sehingga menghasilkan jawaban dari tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta berisi saran – saran yang perlu diberikan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN